

## **SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA MADRASAH TSANAWIYAH NAHDLATUL ULAMA BANAT KUDUS**

### **Subaidi**

Manajemen Pendidikan Islam  
Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara  
Email: [subaidi@unisnu.ac.id](mailto:subaidi@unisnu.ac.id)

### **Sutain**

Manajemen Pendidikan Islam  
Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara  
Email: [pasca@unisnu.ac.id](mailto:pasca@unisnu.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah pada MTs NU Banat Kudus. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Informannya adalah kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran agama dan umum. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas. Analisis datanya menggunakan model interaktif, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya yang pertama adalah dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dan tim supervisor di MTs NU Banat Kudus menggunakan pendekatan langsung dan teknik individu dengan langkah-langkah yaitu pra observasi, pelaksanaan observasi/kunjungan kelas, evaluasi dan tindak lanjut, serta laporan pelaksanaan supervisi akademik. Hasil penelitian yang kedua adalah terdapat dua faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi di MTs NU Banat Kudus yaitu faktor internal yakni kompetensi supervisi akademik kepala sekolah yang memadai dan faktor eksternal yang meliputi guru yang rata-rata sudah siap untuk disupervisi, kemampuan kepala madrasah dalam menciptakan pola hubungan yang baik dengan seluruh komponen sekolah. Terdapat juga dua faktor penghambat yaitu faktor internal yakni banyak guru yang tidak bersedia sebagai tenaga tim supervisor dan faktor eksternal yang meliputi adanya sarana penunjang yang kurang terpenuhi, kurangnya waktu dalam pelaksanaan supervisi akademik. Hasil penelitian yang ketiga yaitu supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala MTs NU Banat Kudus berdampak positif kepada semua guru di antaranya adalah meningkatkan kompetensi kepribadian guru, kompetensi sosial guru, kompetensi profesional guru dan kompetensi pedagogik guru.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Pelaksanaan

## ABSTRACT

*This research described the implementation of academic supervision head madrasah in MTs NU Banat Kudus. Method of of the research is descriptive qualitative. The source is the head madrasah, vice head of the curriculum, religion and common maple teachers. Data collection techniques in this research using interviews, observation, and documentation. Examination data is not tampered with by the use of credibility test. Analyzing of which utilize interactive model, data reduction, presentation of data, and the withdrawal of conclusion. The first research results are in the implementation of the academic supervision head madrasah and team supervisor in MTs NU Banat Kudus direct and used the technique an individual on the following steps such as pre-observation, the implementation of the observations of classroom visits, evaluation and follow up, report on the academic. The second research result is that are two supporting factors in the implementation of supervision in MTs NU Banat Kudus namely the internal factor namely competence academic supervision principals for academic supervision and external factors which includes teachers who rata-rata was ready to disupervisi, the ability of the head of madrasah in create a pattern a good relationship with the whole components in school. There are also two factors working in the opposite direction that is internal of bond issuance will be many teachers who do not want to have as an exertion a team to conduct field supervisor and external factors which includes the fact that there are several other supporting facilities such that is less none to alter the decisions, lack of time in the implementation of the as well as for academic. The third research result, as well as for academic that have been undertaken by the head of the largest muslim organization nu islamic junior high school MTs NU Banat Kudus has had a positive impact to all of the teachers at the these programs is the increase the competency the personality of teachers, social competence teachers, professional competency teachers and the competence of pedagogik teachers.*

**Key Words:** *Academic Supervision, Implementation*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Adapun sistem pendidikan menurut Peter F. Oliva terdiri dari empat sistem, yaitu *administrative behavior system* (sistem penyelenggara sekolah), *teacher behavior system* (sistem guru), *supervisory behavior system* (sistem pengawasan), *counselor behavior system* (penasehat). Semua sistem berhubungan satu sama lainnya (Peter, 1984, hlm. 30).

Penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan di madrasah pada dasarnya meliputi beberapa kegiatan seperti adanya perencanaan, adanya pelaksanaan, dan pengawasan (Engkoswara, 2001, hlm. 2). Kegiatan-kegiatan tersebut saling berkaitan dan merupakan fungsi pokok dalam ranah kegiatan manajemen pendidikan. Adapun bidang garapan manajemen pendidikan mencakup penataan sumber daya yang mendukung penyelenggaraan

pendidikan, yaitu: adanya tenaga kependidikan, peserta didik, sumber belajar, sarana dan prasarana, keuangan, tata laksana, organisasi sekolah, hubungan sekolah dengan masyarakat.

Keberhasilan dari penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala madrasah/sekolah dalam mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan E. Mulyasa, bahwa kepala sekolah/madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan (Mulyasa, 2007).

Secara umum tugas dan peran kepala madrasah/ sekolah memiliki lima dimensi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah, ditegaskan bahwa seorang kepala madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Semua kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh kepala madrasah/sekolah agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas di madrasah/sekolah (Mulyasa, 2007, hlm. 24).

Artinya, salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di madrasah adalah supervisi, dengan kata lain, peran yang sangat menonjol dilakukan oleh kepala madrasah adalah peran supervisi akademik, karena berhasil tidaknya program pengajaran di madrasah banyak ditentukan oleh kepala madrasah sebagai pemimpinnya. Kepala madrasah mengatur kebijaksanaan dan pelaksanaan program pendidikan secara keseluruhan yang membutuhkan pengawasan atau supervisi.

Supervisi akademik bukan semata-mata mengawasi para guru atau tenaga kependidikan menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru-guru mencari solusi bagaimana cara memperbaiki proses pembelajaran. Ini berarti bahwa dalam kegiatan supervisi pengajaran, guru-guru tidak dianggap sebagai subyek pasif, melainkan diperlakukan sebagai *partner* bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat, dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikutsertakan di dalam usaha-usaha perbaikan pendidikan, terutama perbaikan proses pembelajaran di madrasah.

Penelitian ini dilakukan atas dasar alasan, yaitu MTs NU Banat Kudus merupakan lembaga pendidikan Islam swasta yang di dalamnya terdapat *boarding school* (pondok pesantren) yang sistem pembelajarannya memadukan kurikulum nasional dan pondok pesantren. Lembaga pendidikan Islam swasta yang sudah berdiri sejak tahun 1957 ini dapat mengelola manajemennya dan menghasilkan lulusan peserta didik dengan nilai yang sangat memuaskan selama 25 tahun terakhir. Bahkan pernah mendapatkan penghargaan dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI atas prestasi yang diraihinya yakni madrasah/sekolah dengan indeks integritas penyelenggaraan Ujian Nasional yang tinggi dengan HUN: 83,28. Madrasah ini juga dapat memberikan kepercayaan optimal kepada masyarakat sekitar khususnya dan luar kota Kudus, bahkan luar pulau untuk memasukkan anak-anak mereka di MTs NU Banat Kudus.

Sebagai pendidikan formal swasta, MTs NU Banat Kudus mempunyai potensi untuk berkembang sebagai lembaga pendidikan yang mampu bersaing

dengan lembaga pendidikan lainnya. Selain program pendidikan formal, MTs NU Banat Kudus turut mengembangkan bakat dan minat anak di semua bidang, baik pengembangan bidang akademik maupun non akademik. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari kepemimpinan kepala madrasah dalam menjalankan tugas dan wewenangnya sebagai pemimpin pendidikan.

Dalam meningkatkan kinerja guru, sangat dipengaruhi oleh peran kepala madrasah sebagai supervisor melalui supervisi akademik (Mustafid, Ibrahim, & Khairuddin, 2016). Salah satu upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik adalah dengan mengikutsertakan para guru dalam penataran-penataran, lokakarya, melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, *inservice training* atau yang lainnya, yang berfungsi untuk menambah wawasan bagi guru dan juga memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, yang pada akhirnya akan bermanfaat pada peningkatan dedikasi mereka sebagai guru yang profesional. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nur Afifah Masruroh dan Jamroh Latief bahwa bentuk-bentuk program supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru adalah pembinaan dan pelatihan melalui teknik individu maupun kelompok. Serta peran kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru meliputi pengarahan dengan cara memotivasi, memberikan semangat, dan keteladanan serta pembimbingan dengan memberikan solusi, bantuan, pembinaan serta pelatihan (Latief & Masruroh, 2017).

Dari paparan di atas penulis tertarik untuk menulis lebih dalam dengan berjudul "Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MTs NU Banat Kudus".

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah pada MTs NU Banat Kudus. Dengan langkah mendeskripsikan data-data yang diperoleh berupa kalimat-kalimat narasi hasil analisis data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek data utama adalah kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan guru-guru di lingkungan MTs NU Banat Kudus. Analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang terdiri tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil MTs NU Banat Kudus**

Madrasah Tsanawiyah NU Banat Kudus (MTs NU Banat Kudus) yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Banat (YPB) sebagai badan hukum penyelenggara MTs NU Banat Kudus yang didirikan oleh sekelompok Ulama dan tokoh masyarakat muslim di Kudus Jawa Tengah yang sadar dan menaruh perhatian terhadap keadaan dan perkembangan bidang pendidikan umat Islam dan bangsa Indonesia pada umumnya, tepatnya pada tanggal 2 Januari 1957 oleh Yayasan Pendidikan Banat Kudus dengan akte notaris nomor: 45/81 dengan tokoh KH. Masdain Amin yang merupakan adik dari Hadhratusy Syeh KH.M. Arwani Amin (*Perencanaan Supervisi Akademik MTs NU Banat Kudus*, 2017).

Yayasan ini berdasarkan Pancasila berasas Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan bertujuan membangun dan memajukan masyarakat Indonesia terutama pelajar putri dalam bidang pendidikan agar menjadi warga negara yang cakap dan terampil serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa, negara dan cita-cita awal berdirinya membekali wanita-wanita Islam berpengetahuan Islam yang *'amali* dan mampu memimpin wanita-wanita Islam untuk hidup maju bersama masyarakat yang lain, melangkah untuk memenuhi tuntutan-tuntutan yang zamani dan mampu berkompetisi positif dengan lembaga-lembaga lain yang siap melaksanakan program pengembangan baik fisik maupun non fisik (Nailissa'adah, 2017).

Sehubungan dengan adanya Keputusan Presiden dan Undang-Undang RI Nomor 16 Tahun 2001 tentang Perubahan Fungsi Yayasan di Indonesia, maka dalam rangka mengikuti perkembangan nasional tersebut, Yayasan Pendidikan Banat beralih struktur kepengurusan dengan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU Banat yang ber SK Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Nomor: PC.11.07/362/SK/XII/2002.

MTs NU Banat Kudus berlokasi di Jl. KHR Asnawi No. 30 Telp. (0291) 445213 Kudus 59316 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121233190009 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20364182. Menurut Kepala MTs NU Banat Kudus menyatakan bahwa empat tahun terakhir peserta didik mengalami peningkatan luar biasa, tepatnya pada tahun pelajaran 2014/2015 jumlah peserta didik MTs NU Banat Kudus 1.016 siswa, tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 1.046, tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 1.100, sedangkan tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 1.340 (Sholichah, 2018).

Lebih lanjut Kepala MTs NU Banat Kudus menyatakan bahwa MTs NU Banat Kudus selalu berusaha untuk meningkatkan mutu yang lebih baik, terbukti peserta didik pada tahun pelajaran 2017/2018 telah banyak meraih prestasi, baik tingkat Nasional, Provinsi, Karisidenan, Kabupaten dan Kecamatan. Salah satu dari sekian prestasi yang telah diraih adalah: *pertama*, Lomba Olimpiade Sains tingkat Kerasidenan Pati memperoleh juara 1 yang diselenggarakan oleh DISDIKPORA atas nama siswi Azka Zidna K. Hani Nadiya, Mawaddah R. *Kedua*, Lomba Olimpiade Sains tingkat Nasional memperoleh juara 3 yang diselenggarakan oleh F-MIPA UNNES Semarang atas nama siswi Nazhifa Fairuz Maulida. *Ketiga*, Lomba Pidato Bahasa Indonesia tingkat Jawa Tengah memperoleh juara 1 yang diselenggarakan oleh F-B. Indonesia UNNES Semarang atas nama siswi Bunga Athivata Tabriez. *Keempat*, Lomba Kaligrafi Se-Jawa memperoleh juara 1 yang diselenggarakan oleh MAN 1 Surakarta atas nama siswi Lazuardina Hanum (Sholichah, 2018).

### **Pelaksanaan Supervisi Akademik pada MTs NU Banat Kudus**

Salah satu tugas kepala madrasah dalam rangkaian pelaksanaan supervisi akademik adalah menyusun konsep program supervisi akademik. Agar kepala madrasah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik yakni melaksanakan supervisi akademik yang efektif, maka kepala madrasah harus memiliki kompetensi membuat konsep program supervisi akademik. Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi maka kepala madrasah

dalam menyusun konsep program supervisi akademik hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik yakni: obyektif, bertanggung jawab, sesuai standar proses pendidikan, dan berkelanjutan (*Perencanaan Supervisi Akademik MTs NU Banat Kudus*, 2017, hlm. 2)

Kepala MTs NU Banat Kudus menyatakan bahwa dalam menyusun konsep program supervisi akademik tentunya disusun sesuai prinsip perencanaan program yang objektif (data apa adanya), bertanggung jawab, berkelanjutan, didasarkan pada standar nasional pendidikan (standar proses yang sudah ditetapkan oleh pemerintah), dan didasarkan pada kebutuhan dan kondisi MTs NU Banat Kudus itu sendiri. Obyektif dalam hal ini adalah data yang diperoleh dari pelaksanaan supervisi adalah berdasarkan hasil observasi nyata. Kegiatan-kegiatan perbaikan atau pengembangan berdasarkan hasil kajian kebutuhan-kebutuhan guru atau kekurangan-kekurangan guru, bukan berdasarkan penafsiran pribadi. Bertanggung jawab artinya hasil dari pelaksanaan supervisi data-datanya dapat dipertanggung jawabkan. Sedangkan yang dimaksud dengan berkelanjutan adalah setelah pelaksanaan supervisi harus ada tindak lanjut berupa perbaikan maupun pembinaan (Sholichah, 2018)

Kemudian penyusunan konsep program supervisi akademik dimulai dari analisis supervisi akademik di tahun sebelumnya. Dari hasil analisis kemudian membuat perencanaan supervisi. Penyusunan konsep program supervisi akademik dilakukan oleh kepala madrasah setiap awal semester. Hal ini untuk memudahkan kepala madrasah dalam sosialisasi dan pelaksanaannya. Program supervisi akademik di MTs NU Banat Kudus dibuat dengan mempertimbangkan banyak hal. Misalnya, hasil evaluasi supervisi akademik pada tahun sebelumnya. Selain itu program supervisi akademik juga mempertimbangkan momen kegiatan yang ada pada semester ini.

Pada kesempatan waktu yang Kepala MTs NU Banat Kudus menyatakan bahwa pembuatan konsep program supervisi akademik, dimulai dari analisis supervisi di tahun sebelumnya. Dari hasil analisis kemudian membuat perencanaan supervisi. Penyusunan program supervisi akademik, kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan melibatkan guru senior. Perencanaan supervisi tersebut diawali dengan pembentukan tim supervisor. Tim supervisi terdiri dari guru-guru senior yang dipilih sesuai dengan rumpun mata pelajaran yang ada. Tim supervisi diberi bekal materi berkaitan dengan supervisi akademik yang akan dilakukan. Pembuatan jadwal supervisi juga masuk dalam bagian perencanaan supervisi akademik (Sholichah, 2018).

Dari hasil observasi, *interview*, dan dokumentasi Kepala MTs NU Banat Kudus dalam penyusunan konsep program supervisi menentukan beberapa hal, yaitu: (1) menentukan sasaran dan tujuan pelaksanaan supervisi akademik, (2) penentuan tim supervisor, (3) membuat jadwal pelaksanaan supervisi, dan (4) menentukan instrument supervisi akademik (Sholichah, 2018).

Dalam menentukan sasaran dan tujuan program pelaksanaan supervisi akademik di MTs NU Banat Kudus meliputi beberapa hal antara lain: sasaran pelaksanaan supervisi akademik yang meliputi pelaksanaan KTSP dan K13,

persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru; pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya. Adapun tujuan program pelaksanaan supervisi akademik adalah peningkatan mutu pembelajaran melalui: *pertama*, meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru yang meliputi kemampuan membantu merencanakan pembelajaran, penyajian materi pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan mengelola kelas; *kedua*, meningkatkan kompetensi kepribadian yang meliputi kemampuan guru dalam mengevaluasi diri mereka sendiri; *ketiga*, meningkatkan kompetensi sosial yang meliputi kemampuan guru dalam bekerja sama dengan kelompok guru dan wali murid; *keempat*, meningkatkan manajemen dan administrasi guru kelas maupun guru mata pelajaran; *kelima*, mengembangkan kurikulum dan mengevaluasi kurikulum; dan *keenam*, mengevaluasi kinerja guru dalam rangka pembinaan (Perencanaan Supervisi Akademik MTs NU Banat Kudus, 2017, hlm. 2).

Kepala MTs NU Banat Kudus menyatakan bahwa sasaran program pelaksanaan supervisi akademik adalah kegiatan pembelajaran guru yang meliputi: pelaksanaan kurikulum KTSP untuk kelas VIII dan K13 untuk kelas IX; persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru; pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya. Adapun tujuan pelaksanaan supervisi akademik ialah peningkatan mutu pembelajaran dengan meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru yang meliputi kemampuan membantu merencanakan pembelajaran, penyajian materi pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan mengelola kelas; meningkatkan kompetensi kepribadian yang meliputi kemampuan guru dalam mengevaluasi diri mereka sendiri; meningkatkan kompetensi sosial yang meliputi kemampuan guru dalam bekerja sama dengan kelompok guru dan wali murid; meningkatkan manajemen dan administrasi guru kelas maupun guru mata pelajaran; mengembangkan kurikulum dan mengevaluasi kurikulum; mengevaluasi kinerja guru dalam rangka pembinaan (Sholichah, 2018).

Dalam menentukan tim supervisor melibatkan rapat semua guru hal ini karena dengan kebersamaan dalam menyusun suatu program, maka semua pihak akan merasa dihargai dan dapat menghilangkan kesalahpahaman antara kepala madrasah dan guru. Untuk itu sangat perlu disusun dan disosialisasikan program supervisi akademik sebagai pembinaan awal terhadap guru yaitu dengan menjelaskan tentang pengertian, tujuan dan manfaat dari supervisi akademik. Perencanaan supervisi akademik tersebut diawali dengan pembentukan tim supervisor. Tim supervisi terdiri dari guru-guru senior yang dipilih sesuai dengan rumpun mata pelajaran yang ada. Misalnya, dalam rumpun mata pelajaran ilmu eksakta, maka dipilihlah satu orang yang dianggap paling senior dan mampu untuk masuk dalam tim supervisor. Tim supervisi diberi bekal materi berkaitan dengan supervisi akademik yang akan dilakukan.

Bersama dengan wakil kepala madrasah dan tim, kepala madrasah menyusun program supervisi akademik, utamanya yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Tim supervisor terdiri dari guru-guru senior yang disesuaikan dengan rumpun mata pelajarannya dan jadwal supervisi akademik. Selain itu, wakil kepala madrasah bidang kurikulum juga membantu

dalam mensosialisasikan dan merekap data hasil supervisi akademik. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dalam wawancara mengatakan bahwa dalam menyusun program supervisi akademik kepala madrasah selalu melibatkan wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru-guru, terutama dalam menyusun jadwal kunjungan supervisi dan tim supervisor yang terdiri dari guru-guru senior yang diusahakan mewakili rumpun bidang studi yang ada, dan sebagai wakil kepala madrasah bidang kurikulum juga dilibatkan (Syarofah, 2018).

Artinya, pada MTs NU Banat Kudus pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah menggunakan tim supervisor, tim ini terdiri dari kepala madrasah yang dibantu oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan guru-guru senior yang dianggap mampu sesuai dengan rumpun mata pelajarannya.

Pelaksanaan supervisi akademik jadwalnya disusun bersama tim supervisor dan guru, dalam satu semester hanya satu kali. Ini berguna bagi kami, sehingga guru-guru sudah dapat mempersiapkan diri sebelum dilaksanakan supervisi. Kadang-kadang jadwalnya ada bergeser karena berbarengan dengan kegiatan lain dan tim supervisor, akan tetapi hal itu bukan suatu masalah mengingat di dalam jadwal hanya mencantumkan hari. Pelaksanaan supervisi akademik jadwalnya disusun bersama tim supervisor dan guru, dalam satu semester hanya satu kali. Ini berguna bagi kami, sehingga guru-guru sudah dapat mempersiapkan diri sebelum dilaksanakan supervisi (Sholichah, 2018).

Pembuatan jadwal supervisi masuk dalam bagian konsep perencanaan supervisi akademik. Jadwal supervisi akademik menjadi penting untuk segera dibuat mengingat dengan melihat jadwal kepala madrasah, tim supervisor, dan guru akan mengetahui apa yang harus dilaksanakan dan kapan pelaksanaannya. Jadwal supervisi akademik memuat kolom nomor, nama guru, hari pelaksanaan, kelas, dan nama supervisornya. Di dalam jadwal supervisi akademik sengaja tidak dicantumkan kolom tanggal untuk memudahkan guru maupun tim supervisor sehingga bisa lebih fleksibel sesuai dengan kesiapan keduanya.

Bisa dipahami bahwa dalam menentukan jadwal program supervisi akademik, kepala MTs NU Banat Kudus juga melibatkan para guru. Dengan demikian, mereka ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan turut bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Para guru harus mengetahui bahwa dalam waktu dekat akan diadakan supervisi akademik. Guru harus mempersiapkan apapun yang berkaitan dengan administrasi yang seharusnya dimiliki oleh guru. Guru juga harus mempersiapkan metode dan media pembelajaran di dalam ruang kelas. Oleh karena itu jajaran guru selalu dilibatkan dalam penyusunan program supervisi akademik tersebut.

Dari pernyataan diatas, penulis dapat simpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan satu semester sekali yakni dilaksanakan setelah kegiatan Penilaian Akhir Semester (PAS) dan jadwalnya di sesuaikan dengan jadwal KBM sehari-hari.

Instrumen supervisi akademik merupakan bagian dari program supervisi, dalam konteks ini adalah supervisi akademik. Instrumen-instrumen yang akan digunakan oleh kepala madrasah dan tim supervisor harus

dipersiapkan sebelum pelaksanaan program. Instrumen supervisi akademik berupa instrumen administrasi pembelajaran guru yang meliputi instrumen supervisi rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari analisis silabus, identitas RPP, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, kegiatan.

Kepala MTs NU Banat Kudus menyatakan bahwa penyusunan instrumen juga termasuk dalam pembuatan konsep program supervisi akademik, kemudian penyusunan program dimulai dari analisis supervisi di tahun pelajaran sebelumnya. Dari hasil analisis kemudian membuat perencanaan supervisi. Penyusunan program supervisi akademik. Setelah program supervisi akademik sudah tersusun, tim supervisor terbentuk dan jadwal sudah ada, maka segera dilakukan sosialisasi pelaksanaannya. Sosialisasi dilakukan oleh kepala madrasah dan tim supervisor terhadap para guru pada saat rapat mingguan rutin yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Hal tersebut dilakukan supaya guru-guru lebih siap untuk menerima arahan dan bimbingan yang merupakan implementasi supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah (Sholichah, 2018).

Artinya, program perencanaan supervisi yang matang sebagaimana yang diungkapkan tersebut di atas, dengan memperhatikan kondisi yang ada, maka guru dan kepala madrasah dapat mengetahui masalah-masalah proses pembelajaran apa saja yang dihadapi, cara-cara apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah itu dan pada akhirnya dapat mengetahui secara sistematis perubahan-perubahan positif apa saja yang telah terjadi dari waktu ke waktu. Pelaksanaan program supervisi akademik akan berjalan dengan baik, apabila segala rencana yang telah disusun sudah dipersiapkan dengan baik.

Hal tersebut bisa dipahami bahwa pelaksanaan supervisi akademik Kepala MTs NU Banat Kudus menggunakan pendekatan langsung yakni kepala madrasah langsung berhadapan dengan guru pada saat observasi ke dalam kelas dalam kegiatan supervisi akademik. Kepala MTs NU Banat Kudus menyatakan bahwa teknik supervisi akademik yang digunakan adalah teknik supervisi individual, artinya seorang guru disupervisi sendiri-sendiri oleh kepala madrasah maupun tim supervisor yang lain (Sholichah, 2018). Dalam kegiatan ini, supervisor menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

*Pertama*, pra observasi, artinya pada langkah pelaksanaan tahap pertama ini kepala MTs NU Banat Kudus maupun tim supervisor terdiri dari guru inti mengadakan pertemuan pra observasi dengan guru. Pada tahap ini kepala madrasah maupun tim supervisor memeriksa pada seluruh administrasi pembelajaran guru dengan rujukan menggunakan instrumen administrasi pembelajaran guru yang sudah disediakan madrasah meliputi program tahunan (prota), program semesteran (promes), perhitungan minggu efektif, pengembangan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan instrumen penilaian guru. Dalam tahap ini juga disepakati materi apa yang menjadi fokus observasi dalam kegiatan supervisi.

Langkah-langkah yang dilakukan kepala madrasah tidak langsung pada kegiatan pembelajaran di ruang kelas, tetapi diawali dengan wawancara sambil memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran (administrasi) guru yang di dalamnya terdapat analisis silabus dan RPP serta administrasi

penilaian. Selanjutnya dilakukan pengkajian terhadap adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diteruskan dengan kunjungan kelas. Bisa dipahami bahwa kegiatan pra observasi merupakan langkah awal dalam pelaksanaan supervisi akedmik sebelum melanjutkan langkah-langkah berikut.

*Kedua*, tahap observasi, pada tahapan ini kepala madrasah dan atau tim supervisor duduk di belakang kelas untuk mengamati dan mencatat seluruh aktifitas pembelajaran menggunakan instrumen pengamatan pembelajaran. Cara mengajar guru, media yang digunakan, dan penguasaan kelas menjadi fokus utama pengamatan kepala madrasah atau tim supervisor. Selain itu karakteristik perilaku peserta didik saat mengikuti pembelajaran juga menjadi fokus pengamatan. Pelaksanaan supervisi kepala madrasah dan tim supervisor juga memperhatikan bidang-bidang supervisi akademik yakni seluruh proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik itu berkaitan dengan pembelajaran guru di dalam kelas. Supervisi akademik berkaitan dengan kompetensi profesional dan pedagogik guru, yakni penguasaan guru menyampaikan materi di dalam kelas, penggunaan media, cara evaluasi pembelajaran, metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran maupun strategi yang digunakan oleh guru dan pengelolaan kelas.

Langkah-langkah yang ditempuh adalah meneliti dan meninjau beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran antara lain: (1) kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, yang meliputi aspek silabus, perencanaan pembelajaran (RPP), pembuatan program semester (promes), pembuatan program tahunan (prota) dan adanya kriteria ketuntasan minal (KKM); (2) kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, di mana kemampuan ini meliputi tahap pra intruksional, tahap instruksional, tahap evaluasi. Dalam tahap pra intruksional guru memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi. Pada tahap instruksional telah menunjukkan bahwa guru-guru di MTs NU Banat Kudus dipandang telah menguasai materi pembelajaran dengan sangat baik, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dengan alokasi waktu yang direncanakan, menggunakan media secara efektif dan efisien, menghasilkan pesan yang menarik, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media, menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menumbuhkan kecirian dan antusiasme peserta didik selama belajar, memantau kemajuan belajar peserta didik, menggunakan bahasa lisan dan hasil secara jelas, baik dan benar, menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai. Tahap evaluasi dan tindak lanjut yang dikerjakan guru-guru MTs NU Banat Kudus adalah dengan memantau kemajuan belajar selama proses, melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi atau pengayaan. (3) Kemampuan guru dalam evaluasi pembelajaran, seperti evaluasi sumatif, evaluasi formatif, laporan hasil evaluasi, program perbaikan

atau pengayaan. Dalam evaluasi formatif dilakukan dengan melakukan ulangan harian setelah proses belajar mengajar dilakukan, evaluasi sumatif dilakukan dengan memberikan soal dan materi yang telah diberikan selama 6 bulan, laporan hasil evaluasi diberikan setelah melaksanakan ulangan harian, ulangan akhir semester, program perbaikan dan pengayaan diberikan setiap ulangan harian dan ulangan akhir semester yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

*Ketiga*, evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap ini kepala madrasah atau tim supervisor memanggil guru ke ruang kepala madrasah. Kepala madrasah memperlihatkan catatan pada instrumen supervisi baik yang menyangkut administrasi pembelajaran maupun catatan hasil pengamatan pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung. Misalnya, dalam instrumen yang diisi selama observasi di dalam kelas ditemukan bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran atau menggunakan metode pembelajaran yang monoton mungkin ceramah terus dan sebagainya. Jadi intinya adalah evaluasi supervisi dilakukan berdasarkan temuan-temuan yang ada di lapangan selama proses supervisi akademik berlangsung. Setelah guru membaca dengan seksama dan merasa tidak ada masalah dengan evaluasi tersebut, selanjutnya kepala madrasah mempersilahkan guru untuk menandatangani hasil supervisi.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum, bahwa kepala madrasah melakukan evaluasi supervisi berdasarkan hasil pelaksanaan supervisi akademik, semua hasil dari pengamatan kunjungan kelas berdasarkan instrument yang direkap dan dianalisis kemudian diadakan tindak lanjut (Syarofah, 2018)

Dalam melaksanakan supervisi akademik Kepala MTs NU Banat Kudus menggunakan instrumen supervisi dan catatan-catatan lainnya agar memudahkan di dalam mengevaluasi dan memberikan pembinaan kepada guru. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kepala MTs NU Banat Kudus bahwa dalam melaksanakan supervisi, kami menggunakan instrumen supervisi dan juga mencatat hal-hal yang perlu sebagai bahan evaluasi dan pembinaan dari hasil supervisi yang kami laksanakan terhadap guru-guru di madrasah ini. Instrumen supervisi, lembar observasi ataupun catatan-catatan selama supervisi merupakan data yang objektif yang dapat kami gunakan sebagai masukan atau materi dalam pembinaan (Sholichah, 2018).

Bisa dipahami bahwa tindak lanjut supervisi akademik di MTs NU Banat Kudus sudah dilaksanakan sebagaimana yang seharusnya. Misalnya, ketika dalam proses KBM di MTs NU Banat ini ditemukan kekurangan guru dalam penggunaan media pembelajaran, maka tindak lanjut yang diberikan oleh kepala madrasah juga berkaitan dengan upaya peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran supaya lebih menarik, menyenangkan, dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Begitu juga ketika dalam tahap observasi KBM ditemukan kurang mampunya guru dalam memilih metode mengajar yang tepat. Maka tindak lanjut yang diberikan berupa pembinaan yang berkaitan dengan pemilihan metode mengajar supaya lebih bervariasi (tidak monoton). Namun satu hal yang perlu digarisbawahi adalah upaya tindak lanjut kepala madrasah terhadap guru tetap berpegang pada prinsip-prinsip supervisi yang seharusnya, yakni demokratis, kekeluargaan, ilmiah,

konstruktif dan lain-lain (*Perencanaan Supervisi Akademik MTs NU Banat Kudus*, 2017).

Dalam kegiatan tindak lanjut diharapkan terjadi perubahan perilaku positif bagi guru-guru dilingkungan MTs NU Banat Kudus yang telah disupervisi. Perubahan-perubahan itu akan membawa seorang guru menjadi profesional dalam mengajar dan mutu pendidikan madrasah serta kinerjanya akan meningkat. Dalam kegiatan tindak lanjut ini harus ada kejelasan bagian mana yang harus diperbaiki oleh guru. Guru tidak selalu disalahkan karena kekurangannya. Namun kegiatan tindak lanjut lebih pada upaya memperbaiki kekurangan dan kesalahan guru.

Adanya tindak lanjut dari kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala madrasah, salah seorang guru yakni guru mata pelajaran biologi mengatakan bahwa bentuk tindak lanjut Kepala MTs NU Banat Kudus memberi pembinaan secara individu dengan dipanggil di ruang kepala madrasah apabila bersifat pribadi, guru diberi tahu tentang administrasi pembelajaran dan cara pengelolaan kelas, menyarankan untuk aktif dalam kegiatan MGMP, dan ada pula yang diberi rekomendasi agar supaya bisa mengikuti pelatihan baik di tingkat lokal maupun nasional kalau ada program dari pemerintah baik daerah maupun pusat supaya lebih baik mengajarnya dan juga direkomendasikan pula untuk bias melanjutkan pendidikan Strata Dua (S2).

Berkenaan dengan teknik tindak lanjut supervisi akademik Kepala MTs NU Banat Kudus mengatakan bahwa sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi, terlebih dahulu mempelajari instrumen yang sudah digunakan dan catatan-catatan penting pada saat supervisi berlangsung. Apabila ada yang bersifat pribadi, guru yang bersangkutan tersebut dipanggil secara individual atau personal dengan diberikan saran dan masukan sehingga guru lain tidak mengetahui. Hal ini untuk menjaga keharmonisan dan keakraban di sekolah ini. Tetapi kalau yang bersifat umum dapat dilakukan pada rapat evaluasi program atau selesai kegiatan supervisi untuk semua guru atau pada saat *briefing* setiap hari Sabtu setelah selesai upacara bendera. Selain pembinaan guru di MTs NU Banat, bentuk lainnya guru disarankan agar aktif mengikuti kegiatan MGMP dan pelatihan (bila ada). Kegiatan tindak lanjut dari supervisi akademik merupakan hal yang penting karena akan dapat dirasakan oleh guru dalam upaya meningkatkan kompetensi yang dimilikinya dan kinerja guru. Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak nyata untuk meningkatkan profesionalitas dan kinerja guru. Dampak nyata ini dapat dirasakan masyarakat maupun *stakeholders* lainnya (Sholichah, 2018)

Dengan demikian tujuan dari kegiatan tindak lanjut hasil supervisi akademik di MTs NU Banat Kudus terhadap guru agar supaya memberikan perubahan perilaku yang positif dalam melaksanakan tugas di madrasah. Dalam pembinaan diharapkan guru-guru dapat mengetahui terkait dengan kekurangan dan kelebihannya. Terkait kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran diberitahukan kepada guru untuk dapat diperbaiki. Demikian juga terkait dengan kelebihan yang dimiliki guru perlu juga disampaikan agar dapat dikembangkan. Konsep tindak lanjut supervisi akademik yang telah dilakukan oleh kepala madrasah merupakan pemanfaatan dari hasil analisis supervisi yang telah dilakukan. Isi dari konsep tindak lanjut hasil

supervisi berupa pembinaan, baik pembinaan langsung maupun pembinaan tidak langsung. Pembinaan langsung adalah pembinaan yang dilakukan terhadap hal-hal bersifat khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi.

*Keempat*, laporan pelaksanaan supervisi akademik. Rangkaian terakhir dari kegiatan supervisi akademik adalah pembuatan laporan. Laporan supervisi akademik dibuat setelah seluruh rangkaian kegiatan supervisi akademik selesai dilaksanakan. Kegiatan yang dimaksud adalah perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut dari supervisi akademik. Instrumen-instrumen yang digunakan dalam supervisi akademik selanjutnya dikumpulkan, direkap dan dihitung nilainya. Dengan kata lain, laporan supervisi akademik dibuat berdasarkan rencana program dan rekap hasil dari instrumen. Intinya, laporan supervisi akademik memuat pendahuluan, deskripsi sekolah, tindakan supervisi, penutup, dan lampiran-lampiran (*Perencanaan Supervisi Akademik MTs NU Banat Kudus, 2017*).

Hal tersebut sejalan dengan yang dinyatakan oleh wakil Kepala MTs NU Banat Kudus bidang kurikulum bahwa seluruh kegiatan madrasah yang dilaksanakan selalu dibuat laporannya, termasuk juga supervisi akademik. Biasanya, saya selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum mengumpulkan instrumen yang sudah diisi oleh tim supervisor dan kepala madrasah untuk selanjutnya dibuat rekapitulasi hasil supervisi. Setelah rekap hasil supervisi sudah jadi, selanjutnya saya menyerahkannya kepada kepala madrasah beserta instrumen-instrumen hasil supervisi untuk dijadikan bahan dalam pembuatan laporan supervisi akademik (Syarofah, 2018)

Berkaitan dengan pentingnya adanya laporan semacam ini, pengurus yayasan mengatakan bahwa selama ini kepala madrasah memberikan laporan secara rutin terhadap pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan pada saat rapat koordinasi. Hal ini menjadi bahan masukan yang positif bagi pengurus dalam memberikan pembinaan terhadap kepala madrasah dan guru-guru. Laporan tersebut juga saya gunakan untuk monitoring terhadap kinerja dan mutu pembelajaran guru di madrasah ini.

Bisa dinyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di MTs NU Banat Kudus terhadap guru bukan suatu yang mudah untuk dilakukan. Pelaksananya diperlukan suatu keterampilan seorang kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan di lembaganya. Kepala madrasah berperan dalam kegiatan meneliti situasi lingkungan pendidikan, melalui pengumpulan dan pengolahan data, serta membuat kesimpulan hasil kerja. Kemudian mengevaluasi pelaksanaan kegiatan secara kooperatif dengan pihak-pihak yang disupervisi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan serta mencari penyebab terjadinya masalah untuk mencari solusi yang tepat. Selanjutnya melakukan tindak lanjut hasil kerja, sehingga akan terjadi peningkatan kinerja dalam melaksanakan tugas. Dan yang terakhir dapat memberikan bimbingan dan bantuan kepada guru dalam upaya meningkatkan kinerja pihak yang disupervisi.

Adapun pelaksanaan supervisi akademik di MTs NU Banat Kudus secara garis besar sudah sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dapat dilihat dari tahapan-tahapan dalam kegiatan supervisi akademik sudah mengarah pada tujuan diadakannya supervisi. Seorang guru menjadi lebih

termotivasi dalam melengkapi perangkat pembelajaran dan selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan diri dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas.

Kepala MTs NU Banat Kudus menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik secara garis besar sudah sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dapat dilihat dari tahapan-tahapan dalam kegiatan supervisi akademik sudah mengarah pada tujuan diadakannya supervisi. Para guru di MTs NU Banat Kudus menjadi lebih termotivasi dalam melengkapi perangkat pembelajaran dan mereka selalu berikhtiar untuk meningkatkan kemampuan diri dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas (Sholichah, 2018).

Hal tersebut bisa dipahami bahwa pelaksanaan supervisi akademik di MTs NU Banat Kudus dapat berjalan dengan baik sesuai harapan, baik dalam tahapan-tahapan pelaksanaan, hasil dan tindak lanjut supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah berpegang pada prinsip-prinsip supervisi yang ada. Prinsip *humanistic* dan kerjasama begitu nampak nyata di dalam pelaksanaan supervisi akademik. Hal ini disebabkan bahwa selama ini hubungan antara seluruh komponen sekolah sangat baik. Guru-guru sudah memahami bahwa supervisi akademik merupakan salah satu tupoksi seorang kepala madrasah yang memang harus dilaksanakan. Kepala madrasah juga berusaha memberikan pemahaman yang benar kepada guru di lingkungan MTs NU Banat Kudus bahwa supervisi akademik pada hekekatnya adalah usaha untuk membantu dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas.

## **Faktor Pendukung, Penghambat dan Dampak Supervisi Akademik Kepala Madrasah pada MTs NU Banat Kudus**

### Faktor Pendukung

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan, observasi dan dokumentasi terdapat dua faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi di MTs NU Banat Kudus sehingga pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan dengan baik yakni factor pendukung internal dan eksternal. Dari sisi internal, kepala madrasah memiliki kompetensi supervisi akademik yang memadai. Artinya ia memiliki kemampuan dalam merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan kinerja guru; melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan kinerja guru. Pengurus yayasan menyatakan bahwa kinerja kepala madrasah khususnya terkait dengan supervisi akademik di MTs NU Banat Kudus sudah baik dan sesuai harapan kami selaku pengelola madrasah. Hal ini terbukti kepala madrasah selalu melakukan pengontrolan baik lewat kunjungan kelas maupun pada forum rapat guru sehingga semua guru semakin disiplin dan professional dalam melaksanakan tugas mengajarnya (Zumaroh, 2018).

Sedangkan faktor pendukung eksternal antara lain: *Pertma*, kesiapan guru untuk disupervisi. Dari hasil pengamatan, guru mata pelajaran agama dan guru mata pelajaran umum (Biologi dan Fisika) di MTs NU Banat Kudus dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah

melengkapi perangkat administrasi pembelajaran, seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP dan lain-lain. *Kedua*, kemampuan kepala madrasah dalam menciptakan pola hubungan yang baik dengan seluruh komponen madrasah. Kepala MTs NU Banat Kudus mampu menempatkan dirinya dalam situasi dan kondisi yang ada. Bahkan ia tidak sungkan menyalami para guru sebelum proses pembelajaran dimulai. Kondisi ini merupakan modal yang sangat berharga bagi terlaksananya seluruh program madrasah termasuk supervisi akademik.

### Faktor Penghambat

Kebanyakan guru di MTs NU Banat Kudus relatif masih muda sehingga mereka tidak mau dijadikan tim supervisor karena mempunyai rasa "*pekiwuh*" bila harus mensupervisi kepada teman sejawat. Hal ini bisa dilihat dalam rapat perencanaan pelaksanaan supervisi akademik di MTs NU Banat Kudus bahwa kepala madrasah merasa kesulitan dalam memilih tim supervisor. Sebagaimana pernyataan guru mata pelajaran Biologi bahwa salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik di MTs NU Banat Kudus adalah kurangnya tenaga guru yang dijadikan tenaga tim supervisor karena kebanyakan guru di sini masih muda sehingga merasa masih sungkan bila dijadikan supervisor. Faktor penghambat berikutnya adalah belum tersedianya sarana penunjang, dan kurangnya waktu pelaksanaan supervisi.

### Dampak Pelaksanaan Supervisi Akademik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa supervisi Kepala MTs NU Banat Kudus berdampak positif kepada semua guru diantaranya adalah meningkatkan kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari besarnya tanggung jawab dan tingkat kedisiplinan guru yang tinggi di madrasah ini terkait dengan ketepatan waktu masuk dan pulang, guru selalu aktif mengikuti upacara bendera dan apel pagi yang dilaksanakan setiap hari. Dampak yang kedua yaitu meningkatkan kompetensi guru. Dampak ketiga meningkatkan kompetensi profesional guru. Dan dampak yang keempat adalah meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisa data yang telah dilakukan terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MTs NU Banat Kudus terdapat kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dan tim supervisor di MTs NU Banat Kudus menggunakan pendekatan langsung dan teknik individu dengan langkah-langkah pra observasi, pelaksanaan observasi/kunjungan kelas, evaluasi dan tindak lanjut, serta laporan pelaksanaan supervisi akademik. *Kedua*, terdapat dua faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi di MTs NU Banat Kudus yaitu faktor internal yakni kompetensi supervisi akademik kepala madrasah yang memadai dan faktor eksternal yang meliputi guru yang rata-rata sudah siap untuk disupervisi, kemampuan kepala madrasah dalam menciptakan pola hubungan yang baik dengan seluruh komponen madrasah. Terdapat juga dua

faktor penghambat yaitu adanya sarana penunjang yang kurang terpenuhi, kurangnya waktu dalam pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala MTs NU Banat Kudus Kudus berdampak positif kepada semua guru di antaranya adalah meningkatkan kompetensi kepribadian guru, kompetensi sosial guru, kompetensi profesional guru dan kompetensi pedagogik guru.

## REFERENSI

- Engkoswara. (2001). *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*. Bandung: Yayasan Amal Keluarga.
- Latief, J., & Masruroh, N. A. (2017). Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru MTs N Donomulyo Kulonprogo. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 275–296. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-06>
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Yang Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafid, D., Ibrahim, S., & Khairuddin. (2016). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MIN 2 Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(2), 1–13.  
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/4785/4134>
- Nailissa'adah, N. (2017). Model Manajemen MTs NU Banat Kudus Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 1–6. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i2.3186>
- Perencanaan Supervisi Akademik MTs NU Banat Kudus*. (2017). Kudus: MTs NU Banat Kudus Jawa Tengah.
- Peter, F. O. (1984). *Supervision for Today's Schools*. New York & London: Longman.
- Sholichah. (2018, April 19). *Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada MTs NU Banat Kudus*.
- Syarofah, S. (2018). *Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada MTs NU Banat Kudus*.
- Zumaroh, S. (2018). *Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada MTs NU Banat Kudus*.